



Jurnal Graha Nusantara

Multi Disiplin Penelitian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN>



Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Batang Onang

Nella Happy Sari Siregar^{1,*}), Insan Fahmi Siregar², Cipto Duwi Priyono³

¹ Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Negeri Medan Padangsidempuan, Indonesia

^{2,3} Dosen Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

EMAIL: nellahappysiregar01@gmail.com

ABSTRACT - This research was carried out at SMA Negeri 1 Batang Onang, North Padang Lawas Regency in the 2024 academic year. The informants in this research were history teachers and students of SMA Negeri 1 Batang Onang. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of the research show that in increasing creativity, History teachers at SMA Negeri 1 Batang Onang use a variety of learning methods, sources and media so that students do not feel bored. In the implementation stage, the teacher tries to attract students' interest by connecting the lesson material with things that are important to students. Teachers need to recognize the characteristics of each student, improve their competence, and receive training to increase their creativity in the learning process.

Keywords : Teacher Creativity, and History Learning

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Batang Onang. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang bersifat deskriptif berupa penelitian dengan metode studi kasus (case study). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2024. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan peserta didik SMA Negeri 1 Batang Onang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kreativitasnya guru Sejarah di SMA Negeri 1 Batang Onang menggunakan metode, sumber, dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Dalam tahap pelaksanaan, guru mencoba menarik minat peserta didik dengan menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal penting bagi peserta didik. Guru perlu mengenali karakteristik masing-masing peserta didik, meningkatkan kompetensinya, dan mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Kreativitas Guru, dan Pembelajaran Sejarah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk mengikut sertakan warga negara dalam mengembangkan bangsanya dengan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menunjukkan peran penting warga dalam mempertahankan bangsa dari segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lalu dan perkembangan ke masa depan. I Gde Widja (1989:7) mengatakan bahwa sejarah merupakan dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa di masa kini maupun di masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kehidupan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur islam), keilmuan, dan intelektual.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sering dijumpai beberapa masalah, diantaranya yaitu guru dalam mengajar masih bersifat guru sentris (*teacher centered*), sehingga peserta didik merasa bosan. Akibat dari hal tersebut, peserta didik menjadi malas belajar, tidak memperhatikan guru, asyik berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang tidur di dalam kelas. Terlebih ketika pembelajaran mata pelajaran sejarah dilaksanakan pada siang hari. Selain itu peserta didik belum mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya variasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode dan media yang kurang menarik perhatian peserta didik dan kurang merangsang peserta didik untuk belajar. Pada akhirnya pelajaran sejarah akan tidak disukai peserta didik karena dianggap membosankan, tidak menarik, dan peserta didik menganggap hanya membuang- buang waktu saja untuk mempelajari sejarah.

Dalam kaitan ini, kesalahan tidak terletak pada peserta didik saja, tetapi pada guru atau pengajar. Guru perlu mewujudkan peran dan perilaku profesional dalam proses pembelajaran. Tidak heran apabila dalam peraturan perundangan yang ada, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang tidak hanya mengacu pada akademis, tetapi juga kompetensi lainnya. Dalam Iskandar Agung (2010:18-20) menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain: (1) kompetensi penguasaan bahan kajian (kompetensi profesional), (2) kompetensi pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik), (3) kompetensi pengembangan diri (kompetensi personal/kepribadian), (4) kompetensi bermasyarakat (kompetensi sosial).

Berdasarkan realita di sekolah, kiranya perlu adanya pengembangan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, dan tidak monoton, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, menggunakan sumber pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk bagaimana membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran sejarah. Guru harus kreatif dalam segala hal menyangkut tentang pembelajaran sejarah. Seperti halnya dalam penggunaan model pembelajaran sejarah yang beragam itu, seperti model garis besar kronologi yang selalu menekankan pembelajaran sejarah pada aspek periodisasi (waktu), model tematik yang membahas beberapa aspek kehidupan manusia, model garis perkembangan khusus yang kecenderungannya menggabungkan antara model garis besar periodisasi dan model tematik, memang komplit tetapi butuh alokasi waktu yang panjang. Model terakhir adalah model

regresif yang memulai pembahasan dari masa kekinian dan dihubungkan kebelakang dengan peristiwa masa lalunya. Penggunaan model ini secara bergantian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi siswa.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru disebut sebagai salah satu unsur di bidang pembangunan. Guru juga disebut sebagai salah satu unsur paling penting di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batang Onang guru berusaha untuk meningkatkan kreativitasnya. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan metode, sumber, dan media pembelajaran yang bervariasi. Namun masih saja ada sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik yang ditandai dengan peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, asik berbicara dengan teman sebangkunya, dan lain sebagainya. Padahal idealnya ketika guru berusaha untuk meningkatkan kreativitasnya maka peserta didik akan mengikutinya dengan baik namun kenyataannya tidak semua seperti itu. Pengembangan kreativitas dan beberapa kendala tersebut membuat guru harus berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bersifat aktif, dinamis, dan menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dengan guru meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah dikarenakan saat ini dengan adanya berbagai perkembangan zaman dan teknologi guru semakin dituntut untuk mengembangkan kompetensinya. Salah satu hal yang diperlukan saat ini yaitu tentang kreativitas guru. Selain itu mengingat peserta didik sekarang ini mudah sekali merasa bosan sehingga kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA (*REVIEW OF LITEARTURE*)

Hidup adalah sebuah proses belajar, dimana setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang memberikan sebuah makna bagi kematangan sikap dan tindakan. Hal ini senada dengan pendapat Skinner dalam Angkowo dan Kosasih (2007: 47) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Istilah belajar dan pembelajaran utamanya merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari sebagai kajian sosial. Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Sugihartono (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian yaitu: (1) Belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan. (2) Belajar sebagai kemampuan bereaksi yang relative lama sebagai hasil latihan yang diperkuat. Adanya rasa toleransi, tenggang rasa, dan rasa saling menghormati. Slameto (2003: 2) menjelaskan “belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya, masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari baik kegiatan formal dan non formal.

Cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan dan digunakan untuk melatih

kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik adalah pembelajaran sejarah (Sapriya, 2012: 209-210). Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah mulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran sejarah pada tingkat SD dan SMP bergabung dalam mata pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan Sosial), sementara pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) mata pelajaran sejarah berdiri sendiri yang setara dengan mata pelajaran lainnya. Kochar (2008: 33) juga memaparkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mata pelajaran sejarah yang mempunyai sasaran umum untuk memperkuat rasa nasionalisme dan mengajarkan prinsip-prinsip moral. Peristiwa masa lalu yang menjadi objek pada mata pelajaran sejarah merupakan momen yang memiliki makna dan pelajaran yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Salah satu kutipan yang paling terkenal mengenai sejarah dan pentingnya belajar sejarah ditulis oleh filsuf Spanyol, George Santayana, yaitu “mereka yang tidak mengenal masa lalunya, dikutuk untuk mengulangnya” (Kuntowijoyo, 2008: 14). Talekau (2014: 2) juga menekankan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang sangat penting karena membantu peserta didik untuk memahami kondisi sosial, politik, agama dan ekonomi masyarakat sekarang. Hubungan sebab-akibat antara masa lalu dan masa kini disajikan secara jelas dalam sejarah. Dengan demikian, sejarah sangat membantu dalam memahami masalah baik di tingkat nasional maupun internasional. Tanpa pengetahuan sejarah manusia tidak akan memiliki latar belakang agama, Lembaga adat, administrasi dan sebagainya. Pembelajaran sejarah akan meyakinkan peserta didik pada proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, maupun masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Agung & Wahyuni, 2013: 56).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Poerwadarminto (2003: 348) menjelaskan “hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru”. Menurut Hamalik (2003: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya. Sugi Rahaya (2004: 2) menyebutkan “hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penilaian (evaluasi)”. Menurut istilah evaluasi memicu pada pengertian suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial. Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan “kreativitas sebagai suatu proses munculnya dan hasil-hasil baru kedalam suatu tindakan”. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya. Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa “kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Batang Onang yang terletak di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Lokasi tersebut dipilih

oleh peneliti karena SMA Negeri 1 Batang Onang termasuk SMA Negeri yang letaknya berada di pemukiman warga sehingga akses jalan dan fasilitas di dalamnya tergolong lengkap dan peneliti pun merupakan seorang alumni dari SMA ini. Selain itu lokasi SMA Negeri 1 Batang Onang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini disimpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batang Onang. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus tunggal untuk melihat bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batang Onang. Subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah yang terdiri dari 2 orang, 1 guru PNS dan 1 lagi guru honorer. Sementara objek penelitiannya adalah siswa siswi SMA Negeri 1 Batang Onang. Data penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah penelitian yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan. Sedangkan sumber data sekunder berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi.

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis data, yaitu: (1) Teori Induksi dimana Peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data yang dilapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi tak penting. Data akan menjadi sangat penting, sedangkan teori akan dibangun berdasarkan temuan data dilapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Posisi peneliti benar-benar bereksplorasi terhadap data, dan apabila peneliti secara kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan diteliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu diperoleh untuk mengungkapkan materi penelitian dan teori baru akan dipelajari apabila seluruh data sudah diperoleh (Bungin, 2001: 31). (2) Reduksi Data Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simulasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif atau menyeluruh.

Hasil belajar erat kaitannya dengan pengetahuan dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Karena tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran. Berikut pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa:

1. Penggunaan Media Pembelajaran
 - Buku dan materi cetak

Penggunaan media pembelajaran ini sudah klasik dan kurang diminati siswa di era modern sekarang.

- Media audiovisual

Termasuk didalamnya adalah audio, video, dan multimedia. Media audio seperti rekaman suara, podcast, atau ceramah audio dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Media video dapat berupa presentasi visual, rekaman demonstrasi, film pendidikan, atau animasi. Media multimedia mencakup kombinasi audio, video, teks, gambar dan interaktivitas seperti presentasi. Penggunaan media ini lebih diminati siswa karena penyampaiannya lebih beragam sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- Media gambar

Termasuk didalamnya adalah gambar, foto, diagram, grafik, dan ilustrasi. Media ini dapat membantu menjelaskan konsep, memvisualisasikan informasi atau memperjelas hubungan antara konsep-konsep yang kompleks. Penggunaan media ini juga cukup diminati siswa sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa tersebut.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran

Berikut beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan di SMA Negeri 1 Batang Onang:

- Metode ceramah

Penggunaan media ini kurang diminati siswa karena lebih cenderung menjelaskan materi sehingga siswa cenderung mudah bosan dan berpengaruh juga terhadap nilai siswa.

- Diskusi kelompok

Biasanya siswa lebih meminati metode ini, karena mereka bekerja sama mendiskusikan serta memecahkan masalah suatu topik pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan nilai yang diperoleh juga semakin meningkat.

Sesuai dengan prinsip belajar siswa aktif pada pembelajaran sejarah, maka pemilihan metode ini harus berdasarkan pilihan metode mengajar yang akan meningkatkan derajat keaktifan siswa. Persoalan keterbatasan sumber belajar antara lain adalah lingkungan, alat bantu mengajar seperti infokus dan lain-lain. Sumber belajar tersebut dapat digunakan siswa untuk belajar aktif, didorong oleh motivasi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dan oleh minat siswa. Penggunaan alat-alat pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan teknik komunikasi, dinamakan teknologi pengajaran.

Penggunaan teknologi pengajaran pada pembelajaran sejarah sangat penting dilibatkan guru dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan memberi motivasi, penggunaan sumber belajar, memberi bantuan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Guru harus berusaha agar terdapat keseimbangan antara waktu belajar mandiri, belajar kelompok, berdiskusi, dan memberikan informasi dengan menggunakan metode ceramah, ataupun melakukan demonstrasi. Kegiatan kelompok dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan demonstrasi seperti memperkenalkan budaya sosial dan sejarah yang ada di Kecamatan Batang Onang.

Guru sejarah SMA Negeri 1 Batang Onang mengatakan, “bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Guru pun akan lebih muda menciptakan suasana kelas yang kondusif. Itulah sebenarnya peranan penting dan eksistensi guru bagi siswanya, sehingga guru dirindukan oleh siswa di kelas.

Perlu diingat pula bahwa suatu metode belajar yang baik tidak selalu memberikan hasil belajar yang baik untuk tiap anak. Hasil belajar seorang siswa masih tergantung pada bakat dan minatnya. Sikap dan minat terhadap pelajaran menentukan ketekunan siswa untuk belajar. Ketekunan inilah yang sebenarnya dapat menentukan keberhasilan belajar dalam waktu yang relatif singkat. Jadi faktor waktu dapat diperhitungkan dan digunakan secara efisien setelah kita dapat membiasakan belajar secara tekun. Sedangkan faktor minat dan sikap ini dapat dikembangkan kalau siswa diberi

kesempatan untuk belajar aktif, disertai rasa gembira, dan tidak membosankan. Kebosanan ini dapat dihindari dengan cara menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi, dan digunakan metode yang cocok, atau bervariasi pula seperti materi ajar dibuat dalam bentuk gambar dan power point dengan menggunakan alat bantu yaitu laptop dan infokus jika ada.

Oleh karena itu guru dalam menyampaikan pembelajaran juga bergantung pada kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil pembelajaran dapat bertahan lama bila meresap kedalam pribadi anak, bahan pelajaran dipahami dengan benar dan apa yang dipelajari itu memang sungguh-sungguh mengandung arti bagi kehidupan siswa tersebut, agar hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

Dengan kreativitas guru dalam pengajaran yang telah ditentukan, kita harus tetap berpegang pada metode ilmiah. Tiap langkah metode ilmiah harus dikuasai siswa. Melalui latihan secara bertahap siswa akan memperoleh dan mengembangkan setiap keterampilan intelektual. Melalui pendekatan konsep, para siswa berkesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan intelektualnya. Dasarnya setiap anak belajar tidak secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut caranya masing-masing meskipun berada dalam satu kelas.

Maka hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang bertanggungjawab dalam interaksi perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kita harus melakukan evaluasi, karena evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi sebagai hasil dari proses kegiatan belajar siswa.

Evaluasi hasil belajar siswa merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi, evaluasi hasil belajar adalah suatu kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) untuk menilai suatu proses dalam pembelajaran baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

V. KESIMPULAN (*CONCLUSION*)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru memiliki erat kaitannya dengan hasil belajar pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batang Onang. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa siswi yang menyatakan kreativitas seorang guru memiliki hasil yang dominan terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Siswa yang berasal dari SMA Negeri 1 Batang Onang memiliki hasil belajar yang baik dikarenakan guru memiliki kreativitas dalam mengajarkan materi pelajaran di kelas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, S. D. (2019). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Melalui Tipe Numbered Head Together (Nht) Siswa Kelas Iv Sdn 4 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran. 2018/2019.*
- Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamara, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar. Ceyakan Ketiga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Firdaus, Arif & Barnawi. (2011). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hawadi, Reni akbar dkk. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jefriyanto, J., Zafri, Z., & Ofianto, O. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri I Ulakan Tapakis. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 1(2), 332-342.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. Cv. Azka Pustaka.
- Lisnawati, L., & Hariandi, A. (2021). *Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Marwan, M., & Syarifuddin, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man 5 Aceh Utara. *Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (Jsee)*, 8(1).
- Nugraha, D., Arifin, I. Z., & Saepulrohim, A. (2019). Pengaruh Konseling Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 19-40.
- Rahmawan, O. (2019). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa (Penelitian Survey Terhadap Siswa Kelas Xii Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Islam Cipasung Tahun Pelajaran 2019/2020)* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sadipun, B., & Novianti, C. (2021). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdk Paupire Ende. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 282-292.

Zahro, A. A. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pai Kelas Xi (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Jetis)* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

